

PKM COHESI Collaborative Health Scientific Activities: Sikat Gigi Pagi dan Malam Senyum Sehat Setiap Saat

Mariyam¹, Chanif², Vivi Yosafianti Pohan³, Dera Alfiyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mariyam

E-mail: mariyam@unimus.ac.id

Abstrak

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu ditanamkan pada anak. Anak usia sekolah memiliki risiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Sikat gigi kurang dari dua kali sehari dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 SDIT Assalam Bandung. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 20 Juni 2025 di SDIT Assalam Bandung. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dengan sekolah, penandatanganan kesepakatan kegiatan, dan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Media yang digunakan adalah poster, pop up book, dan alat peraga gigi. Pendidikan kesehatan diikuti oleh 25 siswa. Materi yang disampaikan antara lain macam-macam gigi anak, proses gigi bisa berlubang, makanan yang baik dan buruk untuk kesehatan gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah diberikan penjelasan tentang kebersihan gigi dan mulut, dilakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan. Mayoritas anak telah mampu mengenal macam-macam gigi 95%, mayoritas juga telah mampu menyebutkan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Siswa juga berani maju ke depan untuk praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci – pendidikan kesehatan, kesehatan gigi, anak sekolah

Abstract

The habit of maintaining dental and oral hygiene needs to be instilled in children. School-age children are at risk of experiencing dental and oral health problems. Brushing teeth less than twice a day can cause tooth decay. The purpose of this community service is to increase the knowledge of school-age children about dental and oral health in grade 3 students of SDIT Assalam Bandung. The community service was carried out on Friday, June 20, 2025 at SDIT Assalam Bandung. The community service activity began with coordination with the school, signing of an activity agreement, and health education. Health education was carried out using lecture and demonstration methods using teaching aids. The media used were posters, pop-up books, and dental teaching aids. The health education was attended by 25 students. The material presented included the types of children's teeth, the process of tooth decay, good and bad foods for dental health and how to maintain dental and oral health as well as a demonstration of how to brush teeth properly and correctly. After being given an explanation of dental and oral hygiene, an evaluation was carried out by asking several questions. The majority of children were able to recognize the various types of teeth (95%), the majority were also able to state how to maintain dental and oral hygiene. Students also dared to come forward to practice how to brush their teeth properly.

Keywords - health education, dental health, school children

PENDAHULUAN

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut harus ditanamkan pada anak. Sikat gigi kurang dari dua kali sehari dan kesulitan sikat gigi akan menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak (Boustedt et al., 2020). Anak usia sekolah memiliki risiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan masalah yang sering dialami anak usia sekolah. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang masih buruk adalah menyikat gigi yang belum teratur.

Prevalensi karies gigi pada anak lebih dari 530 juta anak di seluruh dunia (Chen et al., 2024). Penduduk Indonesia sebanyak 57,6% memiliki masalah kebersihan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023). Sebanyak 43,90% masyarakat Kota Semarang mengalami gigi berlubang. Kelompok usia 5-9 tahun mengalami masalah kesehatan gigi 53,1%, kelompok ini lebih rentan terhadap karies gigi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Rata-rata indeks debris siswa sekolah dasar dalam kategori buruk (V. K. Putri et al., 2024). Masalah gigi dan mulut pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor mikrobiologi, konsumsi makanan, cara menyikat gigi dan kurangnya edukasi pada anak tentang menjaga kebersihan mulut menjadi penyebab masalah gigi yang dihadapi (Butera et al., 2022). Masalah kesehatan gigi yang dialami anak dapat berdampak pada kualitas hidup anak. Anak dapat mengalami kesulitan mengunyah, penurunan nafsu makan, gangguan tidur dan ketidakhadiran di sekolah (Melo et al., 2021).

Program sikat gigi pagi dan malam dapat mendorong perilaku kesehatan mulut dan meningkatkan kesehatan mulut pada anak usia sekolah. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program sikat gigi pagi dan malam sebesar 45% tidak mengalami perburukan gigi berlubang, hilang atau ditambal. Selain itu sebanyak 71% anak lebih tinggi percaya dirinya dengan senyum mereka dan kebersihan mulut meningkat dua kali lipat (Melo et al., 2021). Program lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai kegiatan promotif. Pendidikan kesehatan menggunakan Pop-up books berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah (Nufus et al., 2023).

SDIT Assalam Bandungan merupakan salah satu sekolah di kabupaten Semarang. SDIT Assalam Bandungan memiliki 371 siswa yang terbagi menjadi kelas 1-6. Jumlah siswa ada kelas 3 sejumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebanyak 19 anak mengalami karies gigi dan 21 anak tidak rutin dalam melakukan sikat gigi pagi dan malam. Sebagian besar menyampaikan setelah sarapan tidak gosok gigi dan pengetahuan cara sikat gigi yang tepat masih kurang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi pada siswa kelas 3 SDIT Assalam Bandungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa kelas 3 SDIT Assalam Bandungan yang berjumlah 25 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang kelas 3 SDIT Assalam Bandungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan *collaboratif health science activities* (COHESI) 2025 yang diselenggarakan atas kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Semarang dan Universitas Wiraraja Madura. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah SDIT Assalam Bandungan, pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar. Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan bermain interaktif. Media yang digunakan adalah poster kesehatan gigi, *pop up book* dan alat peraga gigi dan sikat gigi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 20 Juni 2025. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan kepala sekolah SDIT Assalam Bandungan untuk disepakati waktu pelaksanaan

kegiatan yaitu 20 Juni 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan *Caboratif Health Science Activities* (COHESI) 2025 yang diselenggarakan atas kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Semarang, universitas Wiraraja. Pada Jumat 20 Juni 2025 kegiatan dimulai dengan penerimaan tim PKM oleh SDIT Assalam Bandungan dan penandatanganan sertifikat kolaborasi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan berfokus pada delapan tema edukasi interaktif untuk kelas 3-6.

Salah satu tema kegiatan pengabdian masyarakat adalah kesehatan gigi. Kegiatan dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi pada anak kelas tiga. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan di ruang kelas 3 yang diikuti sejumlah 25 siswa. Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan bermain interaktif. Media yang digunakan adalah poster kesehatan gigi, buku cerita dan alat peraga gigi dan sikat gigi. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, siswa diberikan pertanyaan terkait masalah kesehatan gigi dan mulut dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hampir seluruh siswa tidak mengenal maca-macam gigi anak, Hanya 21% siswa yang mampu menyampaikan masalah-masalah gigi dan mulut yaitu berlubang dan sariawan. Sejumlah 32% siswa menyampaikan cara menggosok gigi yang benar.

Pendidikan kesehatan diberikan selama 60 menit. Materi yang disampaikan antara lain macam-macam gigi anak, proses gigi bisa berlubang, makanan yang baik dan buruk untuk kesehatan gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan juga dilakukan demostrasi bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah diberikan penjelasan tentang kebersihan gigi dan mulut, dilakukan evaluasi dengan mmeberikan beberapa pertanyaan. Mayoritas anak telah mampu mengenal macam-macam gigi 95%, mayoritas juga telah mampu menyeburkan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Siswa juga berani maju ke depan untuk praktik cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat ditunjukkan pada gambar-gambar dibawah ini. Program sikat gigi pagi dan malam disepakati untuk dilakukan semua siswa.



Gambar 1.

Tim PKM tiba di SDIT Assalam Bandungan



Gambar 2.

Penandatanganan sertifikat kolaborasi pengabdian masyarakat



Gambar 3.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media poster, buku dan alat peraga



Gambar 4.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut membutuhkan perhatian khusus terutama pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah mengalami masa yang rawan karena gigi permanen pada usia ini mulai tumbuh. Gigi yang baru erupsi belum matang dan rentan terhadap karies (Fanelli, 2024). Kebiasaan yang baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting. Masalah yang biasanya dialami anak usia sekolah adalah gigi berlubang, pertumbuhan gigi yang bermasalah, karies gigi, sariawan dan bau mulut (Riolina et al., 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat diatasi melalui menjaga kebersihan gigi dan mulut (A'yun et al., 2021). Menjaga kebersihan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini. Anak usia sekolah diperlukan tindakan untuk meningkatkan perilaku kebersihan gigi dan mulut salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan promotif sebagai wadah untuk memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku anak tentang kesehatan gigi. Beberapa media yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi antara lain *pop-up book*, buku saku, poster, alat peraga (Nufus et al., 2023).

Pada pengabdian masyarakat ini media yang digunakan adalah *pop-up book*, poster dan alat peraga. Pop up books adalah salah satu media cetakan yang sederhana dan efektif. Pop up books terdiri dari lembaran-lembaran berbentuk 3D yang dapat meningkatkan sensori anak. Pemberian pengetahuan tentang sikat gigi menggunakan media *pop up books* lebih menarik dan dapat diterima oleh anak (Nufus et al., 2023). Penyuluhan dengan alat peraga berupa *phantom gigi* efektif dalam

menurunkan indeks plak O'Leary karena anak melakukan sikat gigi dengan baik dan benar (W. G. Putri, 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan muut telah dilaksanakan pada siswa kelas 3 SDIT Assalam Bandungam. Pendidikan kesehatan yang diberikan mampu menambah pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan muut dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan sikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang sama perlu dilakukan di institusi pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Wiraraja Madura dan SDIT Assalam Bandungan atas kerjasama yang telah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Mariyam, M., Pohan, V. Y., & Rahayu, D. A. (2021). Penerapan Oral Hygiene Dengan Madu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Evaluasi pH (Potential Of Hydrogen) Saliva. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1307–1317. sers/user/Downloads/902-1720-1-SM.pdf
- Boustedt, K., Dahlgren, J., Twetman, S., & Roswall, J. (2020). Tooth brushing habits and prevalence of early childhood caries: a prospective cohort study. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 21(1), 155–159. <https://doi.org/10.1007/s40368-019-00463-3>
- Butera, A., Maiorani, C., Morandini, A., Simonini, M., Morittu, S., Trombini, J., & Scribante, A. (2022). Evaluation of Children Caries Risk Factors: A Narrative Review of Nutritional Aspects, Oral Hygiene Habits, and Bacterial Alterations. *Children*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/children9020262>
- Chen, J., Chen, W., Lin, L., Ma, H., & Huang, F. (2024). The prevalence of dental caries and its associated factors among preschool children in Huizhou, China: a cross-sectional study. *Frontiers in Oral Health*, 5(August), 1–12. <https://doi.org/10.3389/froh.2024.1461959>
- Fanelli, S. (2024). Prevalence of tooth decay in deciduous and permanent teeth in a schoolchildren population: an epidemiological investigation. *Annali Di Stomatologia*, 16(4), 209. <https://doi.org/10.59987/ads/2024.4.209-216>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Kemenkes*.
- Melo, P., Fine, C., Malone, S., & Taylor, S. (2021). Impact of the Brush Day & Night Programme on Oral Health Knowledge and Behaviour in Children. *International Dental Journal*, 71, S4–S14. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2021.01.014>
- Nufus, M. H., Mariyam, M., & Sholekhah, N. K. (2023). the Effectiveness of Health Education Through Pop-Up Books and Pocket Books on the Levels of Dental and Mouth Hygiene in School-Age Children. *Indonesian Journal of Dentistry*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.26714/ijd.v3i2.12940>
- Putri, V. K., Hidayati, S., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2024). *The Impact of Tooth Brushing on the Debris Index of Grade II Students at SDN 225 Gresik*. 355–359.
- Putri, W. G. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Model Phantom Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 6(2), 148–152. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v6i2.2467>
- Riolina, A., Hartini, S., & Suparyati, S. (2020). Dental and oral health problems in elementary school children: A scoping review. *Pediatric Dental Journal*, 30(2), 106–114. <https://doi.org/10.1016/j.pdj.2020.04.001>